

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan berbagai jenis usaha, baik usaha mikro, menengah, maupun besar (makro), dapat dimanfaatkan untuk mempelajari perkembangan dunia usaha, serta persaingan komersial yang semakin meningkat serta pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang pesat. Seperti yang peneliti ketahui, ada tiga jenis bisnis yang berbeda: bisnis jasa, bisnis perdagangan, dan organisasi manufaktur. Untuk pengembangan kemajuan perusahaan, kemajuan di bidang review sangat penting. Selain audit keuangan, juga dilakukan audit yang berfokus pada penilaian yang metodis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang aktivitas dan memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tentu saja pihak asing juga tertarik dengan hal ini, selain pihak internal. Karena menurut Sugiono & Untung (dalam Melidini 2021:15) “Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan perusahaan yang sering disebut sebagai bahasa bisnis”. Laporan keuangan tentunya harus melalui proses *auditing* untuk

memastikan tidak ada kesalahan dan laporan disajikan sebagaimana mestinya atau seharusnya. Umumnya, proses audit dilakukan oleh pihak eksternal, seperti akuntan publik sebagai tenaga ahli yang kompeten, objektif, dan independen. Oleh karena itu, dengan adanya pihak independen ini, masyarakat, investor, dan kreditur berharap dapat memperoleh penilaian laporan keuangan yang tidak memihak kepada pihak manapun.

Informasi yang dibuat dalam akun keuangan perusahaan perdagangan sering kali berbentuk nilai persediaan barang dagangan, yaitu persediaan produk yang dimiliki untuk dijual selama operasi rutin perusahaan. Dalam kegiatannya, terkadang suatu perusahaan tidak menggunakan persediaan yang dimilikinya dengan baik yang pada akhirnya membuat sering terjadi masalah, misalnya seperti selisih perhitungan fisik persediaan antar catatan persediaan, kehilangan persediaan, resiko kebakaran di gudang perusahaan. Untuk pihak luar, salahnya penyampaian nilai persediaan barang dagang dapat membuat kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Bagi orang dalam, ketidakakuratan ini akan menyampaikan informasi palsu tentang profitabilitas perusahaan dan potensi kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangannya.

Untuk memenuhi kebutuhan semua pihak akan informasi akuntansi yang berkaitan dengan persediaan barang, perlu untuk menilai kesesuaian antara sistem akuntansi persediaan dan prinsip akuntansi yang diterima secara luas. Teknik audit ini akan dilakukan oleh akuntan publik bersertifikat yang tidak terlibat dalam pelaksanaan operasi, kepemilikan, atau hubungan menguntungkan antara organisasi perusahaan.

Untuk organisasi terbesar di dunia, manajemen inventaris adalah salah satu komponen paling penting dalam perusahaan. Menurut Haryono (dalam Bobby 2017: 02), pentingnya persediaan bermula dari kenyataan bahwa jual beli barang merupakan kegiatan atau transaksi yang paling umum dilakukan oleh perusahaan dagang, menjadikan persediaan sebagai komponen aset yang vital. Heizer dan Render (2014) menegaskan bahwa sistem manajemen inventaris dan sistem perencanaan adalah komponen penting dari bisnis apa pun. Amazon.com percaya bahwa persediaan adalah aset paling mahal bagi sebuah perusahaan. Persediaan 50% dari total modal yang diinvestasikan persediaan. Secara global, para manajer setuju bahwa pemrosesan persediaan yang efektif akan sangat diperlukan untuk saat ini. Namun, perusahaan juga akan berusaha mengurangi biaya dengan menimbun barang lebih sedikit. Di sisi lain, perusahaan tidak dapat berjalan tanpa persediaan, yang dapat menghentikan proses produksi dan menyebabkan pelanggan tidak puas jika produk yang diinginkan tidak tersedia. Oleh karena itu, manajer operasional berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kedua faktor tersebut.

Persediaan harus diaudit untuk melihat apakah itu akurat, apakah ada tingkat pengendalian internal yang sesuai, dan apakah persediaan yang tercantum di neraca ada dan dimiliki oleh organisasi pada tanggal neraca. Menurut Stice, audit persediaan "biasanya ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan perdagangan, baik bisnis grosir maupun eceran ketika barang telah dibeli dan tersedia untuk dijual" (2011: 572). Audit inventaris adalah fase yang paling penting, dan membutuhkan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan yang tersebar di berbagai jenis tempat. Audit perusahaan diperlukan karena dua faktor: Audit dapat digunakan untuk mempersiapkan dan menginformasikan pengambilan keputusan

oleh manajemen puncak, pejabat, pemberi pinjaman kredit, dan entitas lain yang memiliki hubungan dekat dengan aktivitas perusahaan. Audit ini dapat digunakan sebagai acuan atau alat pemeriksaan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat berjalan sesuai rencana atau tidak.

Mengapa dalam audit persediaan memerlukan sistem dan prosedur?. Sebuah perusahaan sering membutuhkan sistem manajemen kinerja yang kuat. Meskipun demikian, sangat penting untuk memiliki kinerja tingkat tertinggi, mampu melakukan inspeksi yang ketat dan manajemen inventaris. Dengan melaksanakan prosedur audit persediaan, bisnis dapat memproses stok dan mencatat secara akurat apa yang diperlukan. Audit persediaan adalah tahap penting dalam memproses inventaris barang perusahaan. Barang-barang ini, yang sering dikenal sebagai persediaan, memiliki beragam sifat.

Perusahaan PT. Gieb Indonesia adalah tempat dalam penelitian ini. distributor beroperasi sebagai perantara dalam pendistribusian barang dari produsen ke pengecer. PT. Gieb Indonesia memiliki kantor di Kota Denpasar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, dan Kota Singaraja. Untuk menjamin agar operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien, PT. Gieb Indonesia mengamanatkan agar manajemen melakukan inspeksi dan pengujian, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Audit persediaan produk merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi persediaan barang perusahaan.

Dalam proses persediaan pada PT. Gieb Indonesia terkadang menemui kendala yaitu keterlambatan barang tiba. Barang yang sudah diminta terkadang tidak bisa sampai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Akibat dari permasalahan tersebut, kurangnya stok yang tersedia di gudang membuat perusahaan tidak

mampu memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, masalah yang terkadang terjadi dalam audit persediaan adalah ketika auditor melakukan audit persediaan biasanya nilai persediaan cukup material atau nilainya cukup besar. Selama proses penerimaan barang PT. Gieb Indonesia biasanya akan melakukan pengecekan persediaan barang berdasarkan surat barang setelah barang dicek kemudian akan ditandatangani oleh kepala gudang, selanjutnya akan diserahkan ke bagian administrasi untuk dimasukkan ke dalam komputer administrasi. Setelah semuanya direkap, selanjutnya akan disesuaikan kembali dengan surat barang apakah sudah sesuai atau belum. Sistem dan prosedur yang terjadi di PT. Gieb yaitu dengan melakukan pengecekan persediaan yang akan dilakukan setiap hari Rabu dengan melakukan pengecekan barang masuk dan keluar pada ekspedisi berbasis komputer dan disesuaikan dengan kartu persediaan, metode yang digunakan untuk menilai persediaan oleh PT. Gieb adalah metode FIFO (First In First Out).

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan judul dalam penulisan penelitian yaitu “Sistem Dan Prosedur Audit Persediaan Pada PT. Gieb Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan dari PT. Gieb Indonesia adalah terjadinya keterlambatan barang yang datang dalam proses pengirimannya. Barang yang telah diminta terkadang tidak datang sesuai dengan waktu yang telah disepakati, sehingga membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahan mengenai “Bagaimana Sistem dan Prosedur Audit Persediaan Pada PT. Gieb Indonesia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem dan prosedur audit persediaan pada PT. Gieb Indonesia?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis sistem dan prosedur audit persediaan yang terjadi pada PT. Gieb Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem dan prosedur audit persediaan di PT. Gieb Indonesia dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan terkait audit inventaris.

b. Untuk Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi institusi khususnya Fakultas Ekonomi untuk memberikan evaluasi kepada

mahasiswa tentang sejauh mana penerapan bidang ilmu yang digelutinya di bangku kuliah dan memperkaya referensi perpustakaan. pada umumnya dan mahasiswa untuk melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan sistem dan prosedur audit. Pasokan.

c. Untuk PT. Gieb Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan sistem dan prosedur audit persediaan pada PT. Gieb Indonesia sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

